



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI MELALUI  
MEDIA KOMIK DALAM MENUMBUHKAN MINAT  
BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL-MUAWANAH  
KENDALDOYONG TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Skripsi**

Disusun sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

oleh  
Sintya Afrelian Ristiyani  
13014120764

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Layanan Informasi melalui Media Komik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa kelas VIII MTs Al-Muawanah Kendaldoyong Tahun Ajaran 2016/2017" benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan (plagiat dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kaidah yang berlaku.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang,

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG




Sintya Afdian Ristiyani  
NIM. 1301412064

## PENGESAHAN

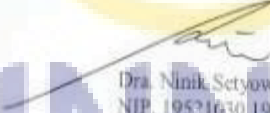
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang. Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari :  
Tanggal :  
Panitia :

Ketua  
  
Dr. Sungkwoy Edy M, S.Pd., M.Si  
NIP.19680704 200501 1 001


Sekretaris  
  
Drs. Suharso, M.Pd., Kons  
NIP. 196202201987101001

Penguji Utama

  
Dra. Nini Setyowati, M.Pd  
NIP. 19521630 197930 2 001

Penguji Pembimbing 1

Penguji Pembimbing 2

  
Sunawan, S.Pd., M.Si., Ph.D  
NIP. 19600205 199802 1 001

  
Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons  
NIP. 19780701 200604 1 002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Belajar memang tidak mudah, belajar juga butuh kesabaran. Hilangkan rasa ingin cepat-cepat menguasai materi. Belajar selalu butuh proses yang tidak sebentar”.

(Sintya Afrelian Ristiyani)



### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

**UNNES** Almamaterku Jurusan Bimbingan  
dan Konseling Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri  
Semarang

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi melalui Media Komik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Muawanah Kendaldoyong Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi ini menggunakan model penelitian *Eksperimen* jenis Quasi Eksperimen. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa gambaran minat belajar siswa tergolong tinggi, serta ada pengaruh Layanan Informasi melalui Media Komik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Muawanah Kendaldoyong.

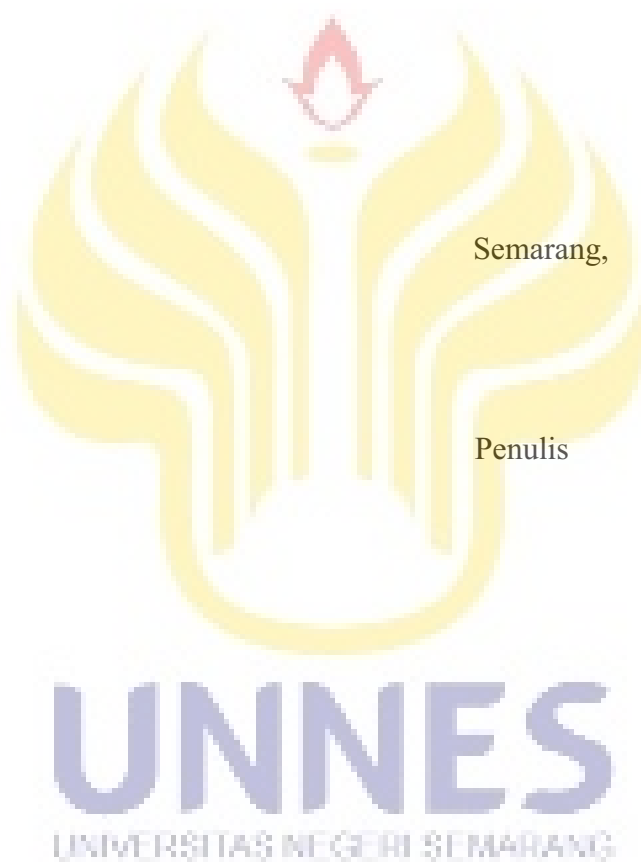
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Jurusan BK FIP UNNES.

2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, dekan FIP UNNES yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons., ketua jurusan BK FIP UNNES yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Sunawan S.Pd., M.Si., Ph.D., selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.,Kons., selaku dosen pembimbing II selalu membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen BK yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala MTs Al-Muawanah Kendaldoyong yang telah memberika ijin dan fasilitas selama peneliti melaksanakan penelitian.
9. Guru BK pada MTs Al-Muawanah Kendaldoyong yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Semua siswa pada MTs Al-Muawanah Kendaldoyong yang telah bersedia untuk membantu dalam penelitian ini.
11. Keluargaku yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada hentinya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman BK 2012 dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan bantuan selama penyelesaian skripsi ini.

13. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.



Semarang,

2016

Penulis

## ABSTRAK

Ristiyani, Sintya Afrelian. 2016. *Pengaruh Layanan Informasi melalui Media Komik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Muawanah Kendaldoyong Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Pertama Sunawan S.Pd., M.Si., P.Hd. dan pembimbing kedua Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons.

Kata Kunci: minat belajar, layanan informasi, media komik.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena minat belajar siswa relatif rendah yang tampak pada data berikut berikut. 65,6% siswa tidak suka belajar, 71,9% siswa tidak tertarik dengan buku-buku pelajaran, 50,0% siswa sering tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah, 50,0% catatan pelajaran tidak lengkap dan teratur, 96,9% siswa sering cemas menghadapi ulangan, 65,6% siswa belajar jika ada ulangan, 81,3% siswa belajar tidak teratur waktunya, 71,9% siswa sulit memulai belajar, 90,6% siswa merasa mengantuk ketika belajar, 87,5% siswa sering merasa malas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi melalui media komik dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VII Mts Al-Muawanah Kendaldoyong.

Penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Design yang digunakan adalah *pre test post test control group design*. Populasi penelitian ini adalah 127 siswa kelas VIII Mts Al-Muawanah Kendaldoyong, yang terdiri dari 31 siswa kelas VIII A, 33 siswa kelas VIII B, 32 siswa kelas VIII C, dan 31 siswa kelas VIII D. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *sampling purposive* yaitu 32 Siswa kelas VIII B sebagai Kelompok control dan 31 siswa kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologis yaitu skala minat belajar yang berjumlah 38 item.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi melalui media komik memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar pada siswa kelas VII D, dibuktikan dengan peningkatan minat belajar yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) minat belajar siswa kelas VII D sebelum memperoleh layanan berada pada kriteria sedang (54,11%); 2) minat belajar siswa kelas VII D setelah memperoleh layanan berada pada kriteria tinggi (70,59%); 3) adanya pengaruh layanan informasi melalui media komik yang dibuktikan dengan perbedaan dengan minat belajarsebelum dan setelah mendapatkan layanan dengan hasil 16,4%. Hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  kurang dari p yang arti hipotesis yang diajukan diterima.

Simpulan layanan informasi melalui media komik memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada kelas VII D. Peneliti menyarankan supaya guru BK MTs Al-Muawanah Kendaldoyong hendaknya dapat mengoptimalkan layanan informasi dengan media yang menarik sebagai salah satu alternatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Minat Belajar Siswa.....	16
2.2.1 Hakikat Minat Belajar.....	16
2.2.2 Peranan Minat Belajar.....	18
2.2.3 Jenis-jenis Minat Belajar.....	20
2.2.4 Ciri-ciri Siswa Berminat dalam Belajar.....	22
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	24
2.2.6 Aspek Minat Belajar.....	25
2.3 Layanan Informasi melalui Media Komik.....	30
2.3.1 Hakikat Layanan Informasi.....	30
2.3.1.1 Tujuan Layanan Informasi.....	32
2.3.1.2 Fungsi Layanan Informasi.....	34
2.3.1.3 Materi Layanan Informasi.....	36
2.3.1.4 Penyelenggara Layanan Informasi.....	39
2.3.2 Media Komik.....	42
2.3.2.1 Hakikat Media Komik.....	42
2.3.2.2 Efektifitas Media Komik dalam Menumbuhkan Minat Belajar.....	43
2.3.2.3 Komik Sebagai Media dalam Layanan Informasi.....	44
2.3.3 Menumbuhkan Minat Belajar melalui Layanan Informasi dengan MediaKomik.....	45
2.4 Kerangka Berfikir.....	47
2.5 Hipotesis.....	48

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	49
3.1.1 Jenis penelitian.....	49
3.1.2 Desain Penelitian.....	50
3.1.2.1 Penilaian Awal (Pretest).....	51
3.1.2.2 Perlakuan (Treatment).....	51
3.1.2.3 Penilaian Akhir (Posttest).....	57
3.1.3 Deskripsi minat belajar siswa pada proses pelaksanaan layanan informasi dengan media komik.....	58
3.2 Variabel.....	66
3.2.1 Identifikasi Variabel.....	66
3.2.2 Definisi Operasional Variabel.....	67
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	68
3.3.1 Populasi Penelitian.....	68
3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling.....	69
3.4 Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	69
3.5 Validitas dan Reabilitas.....	74
3.5.1 Validitas Data.....	74
3.5.2 Reabilitas Data.....	76
3.6 Teknis Analisis Data.....	77
3.6.1 Analisis Deskriptif Prosentase.....	77
3.6.2 Analisis Data Kuantitatif.....	79
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
4.1 Hasil Penelitian.....	81
4.1.1 Gambaran Minat Belajar pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Muawaah Kendaldoyong sebelum dan sesudah diberikan layanan Informasi dengan Media Komik.....	82
4.1.2 Uji Hipotesis.....	87
4.1.3 Perbedaan Tingkat Minat Belajar pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Muawanah Kendaldoyong Sebelum dan Setelah Mengikuti Layanan Informasi dengan Media Komik.....	90
4.1.4 Gambaran Kesesuaian Media Komik dalam Layanan Informasi....	93
4.2 Pembahasan.....	94
4.3 Keterbatasan Peneliti.....	99
BAB 5 PENUTUP.....	100
5.1 Simpulan.....	100
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	47
3.1 Bagan Desain Penelitian.....	50
3.2 Prosedur Penyusunan Instrumen.....	72
3.3 Rumus <i>Product Moment</i> .....	74
3.4 Rumus <i>Alpha</i> .....	76
3.5 Rumus <i>Deskriptif Prosentase</i> .....	78
3.6 Rumus Uji <i>t Independent</i> .....	80
4.1 Contoh Komik dalam Layanan Informasi.....	94



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rancangan Pemberian Perlakuan.....	53
3.2 Populasi Penelitian.....	68
3.3 Kategori Jawaban Instrumen Penelitian.....	71
3.4 Kisi-Kisi Instrumen.....	72
3.5 Hasil Uji Realibilitas.....	77
3.6 Kriteria Penilaian Minat Belajar.....	78
4.1 Hasil Pengukuran Pre-tets dan Post-test secara deskriptif prosentase pada siswa kelas VIII MTs Al-Muawanah Kendaldoyong.....	43
4.2 Hasil Pre-tets dan Post-test tentang Minat Belajar pada siswa kelas VIII MTs Al-Muawanah Kendaldoyong berdasarkan indikator Minat Belajar.....	85
4.3 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	88
4.4 Ringkasan Hasil Perhitungan <i>Uji-t Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelompok Eksperimen .....	89
4.5 Tabel Rata-Rata Minat Belajar Per Indikator <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	91
4.6 Kesesuaian Cerita Komik dengan Topik Bahasan.....	93



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar .....	106
2. Skala Minat Belajar ( <i>Try Out</i> ).....	108
3. Tabulasi Hasil Try Out Skala Minat Belajar.....	114
4. Hasil Uji Validitas Intrumen Skala Minat Belajar.....	115
5. Hasil Uji Realibilitas Skala Minat Belajar.....	141
6. Skala Minat Belajar ( <i>Pre Test</i> ).....	143
7. Tabulasi <i>Pre Test</i> Skala Minat Belajar.....	148
8. Daftar Siswa.....	152
9. Jurnal Pelaksanaan Penelitian.....	153
10. Rencana Pelaksanaan Layanan (Rpl).....	155
11. Materi Layanan.....	169
12. Daftar Hadir Siswa Mengikuti Layanan.....	180
13. Lembar Observasi Pelaksanaan Layanan.....	181
14. Lembar Observasi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Layanan.....	182
15. Tabulasi Hasil <i>Post Test</i> Skala Minat Belajar.....	183
16. Uji Normalitas.....	187
17. Uji t Per Indikator Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol....	188
18. Uji t Gain Skor Per Indikator.....	194
19. Uji t ( <i>t-test</i> ).....	197
20. Angket Kesesuaian Media Komik dalam Layanan Informasi.....	199
21. Tabulasi Angket Kesesuaian Komik dalam Layanan Informasi.....	200
22. Surat Keterangan Penelitian.....	201
23. Dokumentasi.....	203

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Minat belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2011:13) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Schraw & Lehman (Schunk 2012: 316) secara tegas menjelaskan bahwa minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dihindari pada sebuah aktivitas. Berdasarkan pendapat di atas bahwa minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat akan melakukan sesuatu yang diminatinya; sebaliknya tanpa minat seseorang cenderung menghindar untuk melakukan sesuatu. Renninger dan Wozniak (Schunk, dkk, 2012: 321) menambahkan minat dapat menjadikan suatu aktivitas memiliki nilai yang tinggi, karena aktivitas tersebut kerap dikerjakan dan dipikirkan sebagai hal yang penting.

Menurut Slameto (2010) siswa yang memiliki minat dalam belajar memiliki ciri-ciri antara lain: (1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, (2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dipelajari, (3) ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas yang diminati. Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat

bahwa siswa yang memiliki minat dalam belajarnya memiliki pernyataan lebih menyukai dari pada orang lain, adanya rasa ketertarikan yang tinggi, adanya peningkatan perhatian, pemusatan perhatian, dan adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian. Berdasarkan ciri-ciri minat yang ada, maka minat belajar tersebut merupakan syarat wajib yang hendaknya dimiliki oleh siswa di tiap jenjang pendidikan dalam rangka menjalani proses pendidikan yang ada. Semua jenis pendidikan, didalamnya memerlukan adanya minat belajar yang wajib dimiliki oleh setiap siswanya.

Adanya minat sangat penting diperlukan karena bisa membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Renninger dan Wozniak (dalam Schunk, dkk, 2012: 321) menambahkan minat dapat menjadikan suatu aktivitas memiliki nilai yang tinggi, karena aktivitas tersebut kerap dikerjakan dan dipikirkan sebagai hal yang penting. Dari penjelasan sebelumnya, menunjukkan bahwa minat merupakan suatu hal yang penting karena minat merupakan suatu kondisi awal sebelum subyek mempertimbangkan atau membuat keputusan untuk melakukan tindakan.

Namun, dalam pembelajaran tidak semua siswa memiliki minat belajar yang memadai. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar (Dalyono, 2010). Banyak permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah yang berkaitan dengan rendahnya

minat belajar siswa. Pada umumnya, masih banyak siswa yang lebih banyak membuang waktunya di sekolah untuk bermain dari pada belajar. Ketika proses pembelajaran, siswa terlihat malas, bosan dan jenuh sehingga tidak tercipta suasana proses pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Lingkungan tempat belajar siswa merupakan lingkungan pergaulan anak-anak yang juga mempunyai minat maupun semangat yang rendah akan belajar dan hal tersebut sangat mempengaruhi minat siswa yang cenderung lebih suka bermain dengan teman-temannya dari pada belajar.

Rendahnya minat belajar siswa juga terjadi di salah satu sekolah menengah pertama (SMP). Berdasarkan *DCM* (Daftar Cek Masalah) yang telah disebar di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) pada tanggal 4 Januari 2016 dan informasi yang didapat dari guru BK, menunjukkan bahwa siswa kelas VII D di sekolah tersebut yang berjumlah 32 orang mencerminkan tingkat minat belajar yang cenderung rendah. Fakta tersebut dilihat dari hasil analisis *DCM*, yaitu 65,6% siswa tidak suka belajar, 71,9% siswa tidak tertarik dengan buku-buku pelajaran, 50,0% siswa sering tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah, 50,0% catatan pelajaran tidak lengkap dan teratur, 96,9% siswa sering takut/cemas menghadapi ulangan, 65,6% siswa belajar jika ada ulangan, 81,3% siswa belajar tidak teratur waktunya, 71,9% siswa sulit memulai belajar, 90,6% siswa merasa mengantuk ketika belajar, 87,5% siswa sering merasa malas belajar.



Sedangkan berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru BK, masih banyak siswa yang belum dapat membagi waktu belajarnya dengan baik karena lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain, siswa malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, sehingga sering mengerjakan tugas pekerjaan rumah saat mengikuti pelajaran yang lain yang mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terganggu, selain itu lebih dari setengah jumlah siswa yang ada di kelas baik siswa perempuan maupun laki-laki suka mengobrol dengan teman saat guru sedang menerangkan, siswa sering nongkrong di kamar mandi dan kantin untuk mengulur waktu masuk kelas. Dari hasil analisis DCM dan informasi yang didapat dari guru Bimbingan Konseling menandakan siswa kurang memiliki minat belajar yang tinggi. Apabila keadaan demikian tidak mendapatkan penanganan segera dari pihak pendidik, maka siswa tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan keberhasilan belajar tidak tercapai.

Temuan lain dari informasi yang didapat dari guru BK mengenai rendahnya minat belajar disebabkan oleh beberapa hal, antara lain 1) rendahnya kesadaran akan pentingnya belajar, 2) kurangnya motivasi dari dalam diri maupun orang lain, 3) pengaruh lingkungan. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak berminat dan tidak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas serta menyebabkan siswa malas untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Menurut Lazandes dan ittel (2012) menyatakan bahwa “*subject-specific interest is an important determinant for succesful learning and advanced achievement*”.

Minat belajar siswa menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan. Jika tidak diselesaikan, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena minatnya rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Usman (2009: 27) menyatakan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar dan keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, salah satu bentuk bantuan di sekolah untuk memfasilitasi perkembangan individu adalah layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu bagian integral pendidikan yang menyediakan bantuan bagi individu untuk dapat berkembang secara optimal, memahami diri, lingkungan dan dapat merencanakan masa depan. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi.

Disisi lain, Prayitno dan Amti (2004: 259) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Terkait dengan minat belajar, ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke

mana dia ingin pergi”. Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu (Winkel, 2005).

Informasi-informasi yang diberikan guru BK sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan dan perkembangan diri siswa. Karena itu guru BK dalam memberikan layanan informasi dirasa perlu dalam pengaplikasian media yang relevan, supaya materi yang disampaikan guru BK diterima dengan baik oleh para siswa dan siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan, dibandingkan hanya dengan menggunakan metode ceramah atau memberikan tugas saja kepada siswanya. Dengan pemberian layanan informasi yang optimal siswa dapat menerima informasi dengan baik.

Menurut Hamalik (Arsyad, 2010: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media komik. Menurut Daryanto (2012: 126), komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Pada awalnya komik diciptakan bukan untuk kegiatan pembelajaran, namun untuk kepentingan hiburan semata.

Berkaitan dengan minat belajar, penelitian Linnenbrink-Garcia, Durik, Conley dkk (2010) meneliti *Measuring Situational Interest in Academic Domain*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memahami fenomenologi yang berkaitan dengan *interest* dengan *confirmatory factor analysis (CFA)*. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, ditemukan aspek yang mendasari minat (a) presentasi dari materi pelajaran yang menarik perhatian siswa (*Triggered-SI*), (b) sejauh mana materi itu menarik dan menyenangkan (*maintained-SI-feeling*), dan (c) dilihat penting dan berharganya materi (*maintained-SI-value*). Berdasarkan temuan penelitian linnenbrink dkk mengenai aspek yang mendasari minat, salah satunya yakni penting dan berharganya suatu materi (*maintained-SI-value*) merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan wajib terpenuhi sebagai efek kegiatan pembelajar tersebut adalah bagaimana persepsi atau kemampuan siswa dalam penerimaan materi yang telah ditransfer. Penerimaan materi atau persepsi siswa terhadap materi sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran. Jika siswa mampu memahami materi pelajaran

yang diterima maka tentu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu peneliti memperhatikan bagaimana siswa mendapatkan persepsi yang benar terhadap proses pembelajaran yang akan, sedang, maupun telah dilakukan dengan menjadikan komik sebagai media pembelajaran yang dirancang lebih menarik supaya memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang akan disampaikan.

Dengan media yang dibuat menarik perhatian siswa maka dapat menumbuhkan minat siswa dalam materi yang di sampaikan. Kelebihan dari media komik yang akan digunakan bukan hanya dapat menyampaikan informasi saja tetapi dapat digunakan untuk melatih ketrampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa (Sanjaya, 2012). Ekspresi yang divisualisasikan dalam media komik membuat pembaca terlibat secara emosional, sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai. Media komik dalam penelitian ini menerangkan suatu cerita ringkas dan mengungkap karakter yang mempunyai minat belajar yang tinggi, sehingga mampu membantu siswa berimajinasi mengenai toko animasi dalam komik. Besarnya daya imajinasi mengenai toko animasi itulah yang membuat siswa seakan ingin menjadi tokoh animasi yang dibacanya dan meniru perilaku yang digambarkan dalam komik tersebut .

Pemberian layanan informasi tentang minat belajar dengan menggunakan media komik dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada informasi yang disampaikan, sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajar. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang

ada maka peneliti terdorong untuk mencari kebenaran ilmiah dan ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi melalui Media Komik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Muawanah Kendaldoyong”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana minat belajar siswa kelas VII di MTs AL-Muawanah Kendaldoyong sebelum diberikan layanan informasi dengan media komik?
- 1.2.2 Bagaimana minat belajar siswa kelas VII di MTs AL-Muawanah Kendaldoyong setelah diberikan layanan informasi dengan media komik?
- 1.2.3 Apakah layanan informasi melalui media komik berpengaruh terhadap minat belajar pada siswa kelas VII di MTs Al-Muawanah Kendaldoyong?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah minat belajar dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan media komik. Selain tujuan utama tersebut, dapat dijabarkan sub-tujuannya, yaitu:

- 1.3.1 Untuk memperoleh gambaran minat belajar pada siswa kelas VII di MTs AL-Muawanah Kendaldoyong sebelum diberikan layanan informasi dengan media komik.

- 1.3.2 Untuk memperoleh gambaran minat belajar pada siswa kelas VII di MTs AL-Muawanah Kendaldoyong setelah diberikan layanan informasi dengan media komik.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi melalui media komik terhadap minat belajar pada siswa kelas VII MTs Al-Muawanah Kendaldoyong.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya tentang layanan informasi melalui media komik yang berdampak menumbuhkan minat belajar siswa.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru pembimbing dalam pemberian layanan terhadap peserta didik dalam menumbuhkan minat belajar melalui layanan informasi dengan media komik.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika Skripsi merupakan gambaran penulisan skripsi dari awal sampai akhir. Skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

### **1.5.1 Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal skripsi memuat tentang halaman judul, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### **1.5.2 Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi terdiri dari lima (5) bagian, yaitu:

Bab 1 yaitu pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 yaitu Tinjauan Pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian

Bab 3 yaitu Metode Penelitian terdiri atas jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, metode dan alat pengumpulan data, penyusunan instrument, validitas dan realibilitas serta teknik analisis data.

Bab 4 yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian beserta dengan uraian penjelasan tentang masalah yang dirumuskan pada bab pendahuluan, selain itu pada bab ini dijelaskan keterbatasan dalam penelitian.

Bab 5 yaitu Penutup, berisi simpulan hasil penelitian dan saran peneliti sebagai implikasi dari hasil penelitian.

### **1.5.3 Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini. Bagian lampiran terdiri atas instrumen penelitian,



analisis data, surat ijin penelitian, surat keterangan setelah penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini membahas tentang menumbuhkan minat belajar melalui layanan informasi dengan media komik. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini akan membahas teori-teori yang relevan. Tinjauan pustaka dalam bab ini meliputi: (1) penelitian terdahulu, (2) minat belajar, (3) layanan informasi dengan media komik, dan (4) kerangka berfikir, serta (5) hipotesis..

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

Penelitian Marya Ulfa (2015) dengan judul “*Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Layanan Informasi dengan Media Komik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang*”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan media komik menunjukkan kategori sedang (58,03%). Kemudian setelah diberikan layanan informasi dengan media komik menunjukkan kategori tinggi (78,37%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi dengan media komik terhadap motivasi belajar siswa dengan prosentase perbedaan sebesar 20,34%.

Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis juga menggunakan layanan informasi dengan menggunakan media komik. Namun dalam penelitian ini konten yang akan dikembangkan adalah minat belajar. Minat belajar diharapkan mampu dikembangkan dengan layanan informasi dengan media komik. Media komik merupakan metode yang sangat menarik khususnya jika diterapkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penelitian Handayani (2015) dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Game untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa SMA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis minat belajar dan pemahaman konsep siswa menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini diperkuat dengan hasil uji gain untuk minat belajar siswa kelas eksperimen 0,398, kelas kontrol sebesar 0,127, sedangkan gain untuk pemahaman konsep kelas eksperimen sebesar 0,72, kelas kontrol sebesar 0,67. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep siswa SMA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan game.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani juga relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Jika dalam penelitian tersebut menggunakan pembelajaran kooperatif berbantuan game untuk meningkatkan minat belajar, maka dalam penelitian kali ini penulis menggunakan layanan informasi dengan media komik untuk menumbuhkan minat belajar.

Jurnal Penelitian Puspitorini dkk. (2014) yang berjudul *Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Siswa Kelas VII SMPN 1 Banjarnegara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik di dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan nilai gain skor sebesar 0,55 (sedang); hasil belajar ranah kognitif dengan gain skor sebesar 0,42 (sedang); dan meningkatkan hasil belajar ranah afektif dengan gain skor sebesar 0,34 (sedang). Hasil uji beda antara sebelum dan setelah perlakuan menunjukkan adanya perbedaan baik yang menyangkut motivasi belajar, hasil belajar ranah kognitif, maupun hasil belajar ranah afektif. Hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara klasikal agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya melalui layanan yang diberikan oleh peneliti yaitu layanan informasi dengan media komik pada siswa kelas VIII MTs AL-Muawanah Kendaldoyong.

Penelitian yang dilakukan oleh Subraiman (2009) dalam jurnal yang berjudul *“Motivational Effect Of Interest On Sudent Engagement and Learning in Physical Education”* juga relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa peran kunci minat situasional berperan sebagai motivator dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian berbasis minat dalam pendidikan umum dan pendidikan jasmani menunjukkan bahwa minat situasional memiliki potensi untuk mempengaruhi kepentingan individu dan memprediksi masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa minat situasional dapat ditingkatkan melalui manipulasi atau

modifikasi aspek-aspek tertentu dari lingkungan belajar dan kontekstual faktor seperti strategi pengajaran, tugas, presentasi, dan penataan pengalaman belajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menjelaskan berbagai upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwa minat belajar siswa dapat ditumbuhkan atau ditingkatkan dengan berbagai cara. Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji lebih lanjut melalui layanan bimbingan dan konseling, yaitu informasi dengan menggunakan media komik.

## **2.2 Minat Belajar Siswa**

Keterangan mengenai minat belajar akan di bahas melalui beberapa poin, diantaranya (1) Hakikat minat belajar (2) peranan minat belajar (3) jenis-jenis minat belajar (4) ciri-ciri siswa aberminat dalam belajar (5) faktro-faktor yang mempengaruhi minat belajar (6) indikator minat belajar, yang akan diuraikan melalui penjelasan berikut ini.

### **2.2.1 Hakikat Minat Belajar**

Pengertian minat dalam kajian ini memuat pendapat beberapa ahli yang telah teruji sebelumnya yakni: menurut Djamarah (2011: 13) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan akativitas itu secara konsisten dengan rasa senang dan mengimplementasikannya melalui partisipasi yang aktif”. Slameto (2010: 180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Djamarah (2011: 90) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran

minat dan kebutuhan perlu diperhatikan. Sesuatu yang menarik minat siswa dan dibutuhkan akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Selain dari pengertian minat diatas terdapat pula definisi minat menurut John Dewey (dalam Schunk, dkk, 2012: 316), minat dapat muncul pada diri seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, seorang juga akan melakukan yang terbaik terhadap hal yang diminatinya (Scunk, dkk, 2012: 318). Menurut Renninger dan Wozniak (dalam Schunk, dkk, 2012: 321) menambahkan minat dapat menjadikan suatu aktifitas memiliki nilai yang tinggi, karena aktifitas tersebut kerap dikerjakan dan dipikirkan sebagai hal yang penting.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minata adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi secara aktif terhadap sesuatu atau aktivitas dengan prhatian yang konsisten serta didasari rasa senang tanpa ada yag menyuruh. Demikian halnya dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa, siswa akan merasa berminat dalam belajar apabila proses yang dilalui menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Cronbach (Djamarah, 2011: 13) menyatakan "*Learning is shown by change in behavior as a result of experiece*" yang berarti bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman .James O. Whittaker (Djamarah , 2011: 187) merumuskan belajar

adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Howard L. Kingskey (Djamarah, 2011: 13) *“Leaning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”*.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang secara keseluruhan baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan pengertian mengenai minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang terjadi secara konsistendengan didasari rasa senang serta adanya kesiapan di dalam belajar.

### **2.2.2 Peranan Minat Belajar**

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya dan kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi elajar dengan penuh gairah, minat dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.

Tak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Khairani (2014: 146) menjelaskan beberapa peranan minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain:

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya dalam konsentrasi seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adanya minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit diperhatikan.

2) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar

Minat mencegah gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang dapat dengan mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya ingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat dalam pelajarannya. Misalnya, jika dalam membaca suatu bacaan didukung oleh minat yang kuat maka pasti akan mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang di hafal mudah terlupakan apabila tanpa adanya minat.

4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Kebosanan untuk melakukan sesuatu lebih banyak bersumber dari dalam diri seseorang. Maka kebosanan dalam belajar hanya dapat



dihilangkan dengan menumbuhkan minat belajar pada diri sendiri dan kemudian meningkatkan minat.

Sejalan dengan hal di atas Gie (1998) yang dikutip oleh Khairani (2014: 143) menegaskan juga tentang arti pentingnya minat dalam kaitanya dengan pelaksanaan belajar yakni:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan dari luar.
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar yang ada di dalam diri sendiri.

Dari uraian di atas jelas bahwa minat merupakan salah satu faktor penunjang untuk meraih sukses dalam belajar. Untuk meraih kesuksesan dalam belajar tentu terlebih dahulu seseorang harus meminati yang namanya belajar, karena dari belajar seseorang dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih luas lagi. Jika seseorang tidak memiliki minat belajar maka rasa malas akan belajar akan timbul serta mengakibatkan terhambatnya keberhasilan dalam meraih kesuksesan yang ingin dicapai. Minat sangat berfungsi di dalam proses pembelajaran yakni melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama.

### **2.2.3 Jenis-Jenis Minat Belajar**

Menurut Hidi dan Renninger (2006), empat fase pengembangan minat adalah: Pertama, minat situasional yang terpicu. Fase ini adalah fase munculnya minat pada

suatu individu dalam situasi dihadapkan dengan suatu topik (*triggered situational interest*). Kedua, minat situasional yang terpelihara (*maintained situational interest*). Dalam fase ini, individu yang mempunyai bibit minat terstimulasi oleh suatu topik yang menarik minatnya sehingga minat terhadap topik tersebut menjadi semakin besar. Ketiga, munculnya minat individu (*emerging less-developed individual interest*). Dalam fase ini, minat sudah masuk kedalam aspek personal individu, tidak terpengaruh oleh suatu kondisi. Namun, minat ini dapat hilang apabila individu tersebut mengalami hambatan. Keempat, minat individu yang terpelihara dengan baik (*well-developed individual interest*). Dalam fase ini, individu sudah masuk kedalam tahap minat serius terhadap suatu objek dimana dia akan terus mengejar minat tersebut meskipun mengalami hambatan..

Carl safran (Sukardi, 2003) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

- (1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas;
- (2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu;
- (3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan;
- (4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sedangkna menurut Krapp et al. (dalam Schunk dkk, 2012: 318) mengajukan tiga perspektif umum tentang minat yang meliputi minat personal, minat situasional dan minat sebagai keadaan psikologis. Menurut Krapp et al.(dalam Schunk dkk, 2012: 319), minat personal ialah karakteristik atau kepribadian yang ada pada seorang dan bersifat stabil. Menurut Schiefele dkk

(dalam Schunk dkk, 2012: 319), minat personal dapat dilihat ketika seseorang memikirkan beberapa topik hingga ia merasa suka dan menjadikan hal tersebut sebagai suatu kepentingan.

Minat Situasional, pada umumnya timbul karena pengaruh lingkungan atau situasi. Menurut Krapp et al (dalam Schunk dkk, 2012: 320), minat situasional muncul berdasarkan pada konteks yang ada sehingga membuat seorang individu berminat pada suatu hal. Menurut Hidi dan Anderson (dalam Schunk dkk, 2012: 320) minat situasional dapat berkembang menjadi minat personal karena sudah dikelola lebih jauh. Minat situasional menyangkut afek positif sekaligus peningkatan atensi terhadap sebuah tugas sebagai fungsi dari keterlibatan afektif (Hidi dalam Schunk dkk, 2012: 320).

Minat sebagai suatu keadaan psikologis, merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri minat lingkungan. Krapp et al. (dalam Schunk, 2012: 321) individu dalam mengembangkan aktualisasi minat individu, yakni minat personal individu berinteraksi dengan fitur-fitur lingkungan yang menarik dalam menghasilkan level minat yang lebih tinggi.

#### **2.2.4 Ciri-Ciri Siswa Berminat dalam Belajar**

Suatu minat belajar dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa tersebut lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Siswa yang memiliki minat dalam belajar memiliki beberapa ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:180) ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar antara lain:

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dipelajari.
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dipelajari.
- d) Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- e) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- f) Serta dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Dalyono (2010: 235) minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari:

- a) Cara siswa mengikuti pelajaran
- b) Siswa memiliki catatan pada setiap pelajaran
- c) Siswa memperhatikan garis miring dalam pelajaran itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya siswa terhadap minat belajar dapat dilihat dari siswa yang memperhatikan aktivitas dalam belajar secara konsisten dengan rasa, siswa mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh dan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar. Minat belajar yang tinggi tentu tidak hanya terbentuk dari dalam diri siswa tetapi dari berbagai hal dan berbagai faktor yang mendukung proses belajar yang baik pula.

### 2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut penelitian Linnenbrink-Garcia, Durik, Conley dkk (2010) ditemukan tiga factor yang memdasari minat (a) presentasi dari materi pelajaran yang menarik perhatian siswa (*Triggered-SI*), (b) sejauh mana materi itu menarik dan menyenangkan (*maintained-SI-feeling*), dan (c) dilihat penting dan berharganya materi (*maintained-SI-value*).

Banyak hal yang mempengaruhi minat belajar siswa, baik itu kebutuhan dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga faktor dari luar yaitu faktor motif sosial serta faktor emosional yang berhubungan dengan perasaan. Sejalan dengan itu Crow and Crow (1973) yang dikutip juga oleh Khairani (2014: 139-140) juga menegaskan bahwa :

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut:

a) *The factor inner urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b) *The factor of social motive*

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

c) *Emosional factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

### **2.2.6 Aspek Minat Belajar**

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian – penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Seperti halnya pendapat yang diungkapkan Witherington (Buchori 1991:135) yang berpendapat bahwa, “minat merupakan kesadaran seseorang

terhadap suatu obyek, seseorang, soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya. Selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar dan kesadaran itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap suatu obyek". Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan adanya pemusatan perhatian atau meningkatnya perhatian terhadap sesuatu.

Selain itu menurut Djamarah (2008: 132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya,
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diketahui indikator adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya pernyataan lebih menyukai dari pada lainnya, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

1. Perasaan senang

Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak yang bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung pada perangsang dan alat-alat indra (Sujanto, 2004: 75). Sementara itu Kartini Kartono (1996: 87) menyebut perasaan dengan istilah rencana. Maka merasa itu adalah kemampuan untuk menghayati perasaan

atau rencana. Rencana itu bergantung kepada (a) isi-isi kesadaran, (b) kepribadian, (c) kondisi psikisnya. Ringkasnya, rencana ini merupakan reaksi-reaksi rasa dari segenap organisme psiko fisik manusia.

Winkel (2005: 187) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perasaan di sini, adalah perasaan momentan dan intensional. Momentan berarti bahwa perasaan pada saat-saat tertentu, intensional; berarti bahwa reaksi perasaan diberikan terhadap sesuatu, seseorang atau situasi tertentu. Apabila situasi berubah, maka perasaan berganti pula sehingga perasaan momentan dan intensional dapat digolongkan ke dalam perasaan tidak senang. Antara minat dan berperasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya. Seorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap belajar, maka ia akan menerima pelajaran dengan senang, terus menerus belajar, tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan saat belajar.

2. Lebih menyukai dari pada lainnya

Adanya pernyataan lebih menyukai dari pada lainnya artinya siswa tidak terpengaruh dengan apapun karena adanya minat yang sudah ada dalam diri siswa. Hal tersebut membuat minat siswa terhadap pelajaran menjadi kekuatan yang akan mendorong siswa untuk terus belajar. Pernyataan lebih menyukai dari pada lainnya besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Djamarah (2011: 133)

Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik



baginya. Anak didik mudah menghapal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

### 3. Ketertarikan

Barokah (2011) berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Tertarik merupakan rasa suka atau senang setiap individu, tetapi individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik baginya. Jadi tertarik merupakan sebuah awal dari individu dalam menaruh minat. seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar. Siswa yang memiliki ketertarikan pada belajar, ia akan berusaha untuk mencari tantangan pada isi pelajaran yang dikaji, mencari contoh sesuai dengan keadaan sekarang yang dan secara terus menerus akan membahas materi pelajaran itu.

### 4. Peningkatan perhatian

Perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada suatu barang yang ada di dalam maupun di luar diri individu (Dakir, 1993: 144). Menurut Bimo Walgito (1997: 57-58), ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas

perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan secara spontan. Sedangkan perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan perhatian menjadi salah satu indikator minat belajar yang penting dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

#### 5. Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dalam hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Sumadi (Wasti, 2013) “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan”. Sedangkan pendapat Slameto (Wasti, 2013) “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan dari luar individu. Kemudian Soemanto (Wasti, 2013) berpendapat “Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendaugunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

Oleh karena itu seorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu akan memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

## 6. Keterlibatan

Minat yang telah muncul, diikuti oleh tercurahnya perhatian pada kegiatan belajar mengajar, dengan sendirinya telah membawa murid ke suasana partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Ahmad Tafsir, 1992: 24). Kegiatan berpartisipasi aktif tidak selalu berupa gerakan-gerakan badaniah. Murid-murid yang ikut aktif secara aqliyah atau secara bathiniyah dalam proses pengajaran. Sementara itu, Bernard yang dikutip Sardiman (1996: 76) mengatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi. Jadi, jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu aktif dan ingin terus belajar.

## 2.3 Layanan Informasi melalui Media Komik

Keterangan mengenai layanan informasi melalui media komik akan dibahas melalui beberapa poin, diantaranya (1) Hakikat layanan informasi (2) tujuan layanan informasi (3) fungsi layanan informasi (4) materi layana informasi (5) epnyelenggara layanan informasi (6) pengertian media komik (7) komik sebagai media ldalam layanan informasi, yang akan diuraikan sebagai berikut.

### 2.3.1 Hakikat Layanan Informasi

Diperlukan informasi bagi individu semakin mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan

keputusan. Menurut Tohirin dalam (Winkel, 2004: 147) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Sedangkan menurut Prayitno (2004: 1) layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, seringkali menjadi akibat kurangnya informasi. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Prayitno dan Amti (2004: 259) layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu – individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas, kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Menurut Marsudi (2010: 93), menjelaskan bahwa layanan informasi adalah upaya membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi kepada peserta didik (klien), sehingga klien dapat menerima dan memahami berbagai informasi, sehingga memberikan wawasan luas kepada peserta didik, dan memberikan

arahan membuat perencanaan dan mengambil keputusan dalam menentukan tujuan hidup terkait dengan kebutuhan aspek kehidupan baik dalam bidang pribadi, sosial, karir dan belajar.

Pengertian layanan informasi dalam penelitian ini adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan berbagai pemahaman tentang berbagai hal yang berkenaan dengan motivasi belajar yang diperlukan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

### **2.3.1.1 Tujuan Layanan Informasi**

Layanan informasi bertujuan membekali dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Informasi yang diterima dapat membantu peserta didik mengambil keputusan terkait kehidupannya dimasa yang akan datang.

Menurut Prayitno (2004: 2) menyebutkan tujuan layanan informasi ada dua yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan informasi terkait fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi.

Dengan informasi diharapkan siswa akan mendapat informasi tertentu untuk bekal siswa kedepan dan memberikan pemahaman baru kepada siswa, selain itu berdasarkan pendapat menurut Prayitno (2004) bahwa informasi akan digunakan

dalam keperluan hidupnya sehari-hari untuk mengembangkan kemandirian, potensi, memahami lingkungan serta membantu seseorang mengambil keputusan tentang sesuatu di kehidupan masa yang akan datang. Seperti halnya minat belajar rendah yang dimiliki siswa, dapat ditingkatkan melalui informasi karena siswa akan memahami pentingnya minat belajar yang tinggi dan pengaruhnya terhadap prestasi.

Menurut Nurihsan (2006) menyatakan bahwa tujuan layanan informasi adalah sebagai berikut :

Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Penjelasan oleh Nurihsan (2006) masih sangat umum, belum menjelaskan informasi terkait bidang-bidang dalam bimbingan dan konseling, namun pada umumnya tujuan layanan informasi adalah memberikan pengetahuan pada siswa terkait kehidupannya yang dibutuhkan siswa. Sedangkan tujuan diberikannya layanan informasi adalah membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta belajar, karir, pribadi dan sosial, supaya mereka dengan belajar lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri, (Winkel, 2006 : 316). Untuk merencanakan sesuatu dalam kehidupan individu (siswa), diperlukan informasi dan pengetahuan, karena dengan informasi dan pengetahuan akan diperoleh suatu pemahaman sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan.

Dalam pendapat lain Prayitno dan Amti (2004: 260) menjelaskan bahwa tujuan layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu—

individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau rencana yang dikehendaki. Lebih lanjut layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi–fungsi bimbingan dan konseling dalam kaitan antara bahan–bahan informasi itu dengan permasalahan individu.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu atau siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, pribadi-sosial dan pekerjaan yang berguna untuk mengenal diri, meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, serta menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Tujuan layanan informasi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai minat belajar kepada siswa, agar siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajarnya, sehingga ia dapat meningkatkan kegiatan dan prestasi belajarnya.

#### **2.3.1.2 Fungsi Layanan Informasi**

Fungsi utama dari bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

Maksud dari fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak - pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Pemahaman yang sesuai dengan pengembangan siswa itu meliputi :

- (a) pemahaman tentang peserta didik terutama peserta didik itu sendiri, orang tua guru dan guru pembimbing, (b) pemahaman

tentang lingkungan peserta didik (termasuk didalamnya lingkungan keluarga maupun sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, (c) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan dan informasi budaya) terutama oleh peserta didik. (Prayitno dan Erman Amni, 2004 : 198).

Adapun maksud fungsi pencegahan yaitu : fungsi bimbingan dan konseling akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan-kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

Sedangkan menurut Mugiarto dkk (2012 : 60) bahwa layanan informasi memiliki fungsi utama yaitu sebagai fungsi pemahaman dan pencegahan. Sesuai dengan tujuan dan fungsinya, layanan informasi diarahkan kepada terselenggaranya dan terpenuhinya keperluan akan bantuan dalam hal informasi, orientasi, konsultasi dan komunikasi kepada peserta didik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dengan demikian akan tercipta kemudahan bagi terselenggaranya proses dan tercapainya tujuan program pendidikan seperti yang diharapkan

Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa fungsi dari layanan informasi adalah memberikan informasi sebagai upaya memahami (fungsi pemahaman) siswa terkait informasi yang diberikan, selanjutnya supaya siswa mampu mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi (fungsi pencegahan), dengan informasi siswa mampu memikirkan tentang yang akan dilakukan serta dapat membuat rencana untuk kehidupannya serta mengambil keputusan bagi dirinya. Fungsi layanan informasi dalam penelitian



ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana meningkatkan dan mengembangkan minat belajar yang ada di dalam diri siswa.

### **2.3.1.3 Materi Layanan Informasi**

Menurut Prayitno dan Amti (2004) jenis, luas, dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Berikut ini lebih rinci informasi yang dapat digolongkan ke dalam:

- a) Informasi perkembangan diri
- b) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c) Informasi pendidikan, kegiatan belajar dan keilmuan teknologi.
- d) Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
- e) Informasi sosial-budaya, politik dan kewarganegaraan
- f) Informasi kehidupan berkeluarga
- g) Informasi kehidupan beragama

Informasi menurut Prayitno (2004) di atas menjelaskan beberapa materi yang dapat disampaikan kepada siswa, diantaranya informasi pendidikan dan kegiatan belajar. Kajian materi ini sesuai jika digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan pemahaman pada siswa terkait kegiatan belajar yaitu untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Sedangkan menurut Winkel dan Sri Hastuti (2004: 318-322) data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi ada tiga tipe, yaitu:

#### **1. Informasi Pendidikan**

Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan perjabatan dari berbagai jenis,

mulai dari persyaratan penerimaan siswa sampai bekal yang dimiliki pada waktu tamat.

## 2. Informasi Jabatan

Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*field of occupation*), mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*), mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/ corak pekerjaan tertentu.

## 3. Informasi pribadi-sosial

Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial di berbagai lingkungan masyarakat.

Penjelasan Winkel (2004) tersebut dapat diketahui bahwa materi yang dapat diberikan pada layanan informasi berupa materi yang terkait dengan bidang pendidikan yaitu informasi yang terkait dengan bidang belajar, pendidikan dan sekolah siswa. Materi terkait jabatan adalah materi dalam bidang karir yaitu terkait dengan jenis pilihan jabatan atau pekerjaan, jenis pendidikan yang bisa dipilih terkait cita-cita siswa, sedangkan materi pribadi-sosial adalah materi terkait dengan kehidupan pribadi dan sosial individu itu sendiri, materi ini adalah yang

juga sesuai digunakan untuk penelitian ini yaitu terkait dengan hubungan sosial positif pada anak

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam menurut Mugiarto dkk (2012: 60), yaitu meliputi :

- a. Informasi pengembangan pribadi
- b. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
- c. Informasi pendidikan tinggi
- d. Informasi jabatan
- e. Informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan, keberagaman, sosial-budaya, dan lingkungan

Selain materi layanan informasi diatas oleh Mugiarto dkk (2012: 60-61) dibagi dalam 4 bidang, sesuai bidang garapan bimbingan dan konseling, yaitu bidang karir, belajar, pribadi, dan social. Layanan informasi di dalamnya yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan sehingga sesuai kebutuhan aktual peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatannya tinggi. Sudah seharusnya informasi yang disampaikan adalah terkait bidang pribadi, sosial, belajar dan karir karena 4 bidang tersebut merupakan garapan bagi bimbingan dan konseling. Namun guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah harus mampu memilihkan materi yang terkait kebutuhan dari sasaran layanan sehingga informasi yang diperoleh siswa dapat diolah siswa sendiri untuk kepentingan kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli seperti Prayitno (2004), Winkel (2004) dan Mugiarto (2012) ketiga para ahli tersebut memperhatikan seluruh bidang dalam bimbingan dan konseling dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada dasarnya materi informasi yang diberikan berkaitan dengan

kebutuhan siswa dalam bidang pribadi, belajar, karir, dan sosial. Materi dikembangkan oleh konselor sekolah itu sendiri.

Materi layanan informasi dalam penelitian ini adalah materi yang mencakup tentang bagaimana menumbuhkan minat belajar siswa.

#### *2.3.1.4 Penyelenggaraan Layanan Informasi*

Menurut Prayitno dan Amti (2004: 269) pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.

##### a) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain. Pendetangan narasumber hendaknya dilakukan selektif mungkin, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dana, dan waktu yang tersedia.

##### b) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri

maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-sedapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

c) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat. Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan di berbagai lapangan. Untuk itu, perlu dibuat

variasi objek-objek yang akan dikunjungi dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa-siswa mempunyai kesempatan mengenal banyak objek yang berbeda. Kunjungan yang bervariasi itu merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap-sikap yang konstruktif.

d) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan “buku-buku di bawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari “buku karier” itu menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/majalah pada “papan bimbingan”.

e) Konferensi karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan

yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

Berkaitan dengan penelitian ini, layanan informasi diberikan dengan cara pemberian ceramah, diskusi, dan menggunakan alat bantu media komik yang mengisahkan tokoh-tokoh inspiratif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

### **2.3.2 Media Komik**

Keterangan mengenai media komik akan di bahas melalui beberapa poin, diantaranya (1) Hakikat media komik (2) peranan minat belajar (3) jenis-jenis minat belajar (4) ciri-ciri siswa aberminat dalam belajar (5) fakto-faktor yang mempengaruhi minat belajar (6) indikator minat belajar, yang akan diuraikan melalui penjelasan berikut ini.

#### **2.3.2.1 Hakikat Media Komik**

Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartu yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca (Daryanto, 2010: 127). Komik merupakan bentuk kartun dimana perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar – gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur pembacanya (Nana Sudjana, 2010: 69).

Pengertian media komik dalam penelitian ini adalah media instruksional edukatif yang berbentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerangkan suatu cerita ringkas yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam urutan

yang erat dihubungkan dengan gambar yang mempunyai sifat sederhana dan jelas, serta diolah dengan pemakaian warna-warna yang menarik perhatian siswa.

### **2.3.2.2 Efektifitas Media Komik dalam Menumbuhkan Minat Belajar**

Merupakan tugas guru untuk menyediakann suasana yang menyenangkan selama proses belajar, salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan komik sebagai media pembelajaran. Mengapa komik? Karena anak-anak, sebagaimana orang deawa juga menyukai komik. Oleh karena itu, jika media yang menyenangkan ini dipakai dalam proses pembelajaran, ia akan membawa susasana menyenangkan dalam proses menumbuhkan minat belajar. Jika siswa mendapati suasana yang menyenangkan dalam proses menumuhkan minat belajar, mereka akn terlibat total dalam proses pembelajaran itu. Keterlibatan secara total ini penting untuk melahirkan hasil akhir yang sukses.

Peranan pokok dari buku komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa. Penggunaan komik dalam pembelajaran sebaiknya dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif. Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana anak membacanya tanpa harus dibujuk. Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca. Guru harus membantu para siswa menemukan komik yang baik dan mengasyikkan (Sudjana, 2010: 68)

Neil William mengganti buku ESLnya yang masih tradisional dengan komik Calvin and Hobbes untuk mengajar di *American Language Institute of New York*



*University* (1995). Dan banyak pustakawan yang percaya bahwa komik dapat mengalihkan perhatian pelajar dari televisi dan video games (Yang, 2011)

Charles Thacker dalam artikelnya menyatakan bahwa penggunaan media komik memiliki beberapa keunggulan besar, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah, komik dapat membantu para siswa meneliti, menyatukan, dan menyerap isi materi pelajaran yang sulit (Thecker, 2012).

Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca membacanya hingga selesai. Hal inilah juga yang menginspirasi komik yang isinya materi-materi pelajaran. Komik pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (Daryanto, 2011: 116).

### ***2.3.2.3 Komik Sebagai Media dalam layanan informasi***

Begitu maraknya komik dimasyarakat dan begitu tingginya kesukaan terhadap komik hal tersebut mengilhami untuk dijadikannya komik sebagai media pembelajaran ( Daryanto, 2010: 228). Salah satu kelebihan dari komik, seperti penelitian yang dilakukan Thorndike, diketahui bahwa anak yang membaca komik lebih banyak, misalnya dalam sebulan minimal satu buah buku komik, maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran dalam setiap tahunnya, hal ini berdampak pada kemampuan membaca siswa dan penguasaan kosa kata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik.

Luasnya popularitas komik telah mendorong banyak guru bereksperimen dengan medium ini untuk maksud pembelajaran. Dalam rangka pengenalan komik sebagai media instruksional, guru harus dapat menggunakan potensial dari buku komik tersebut dan harus bisa membangkitkan minat belajar siswa.

Peranan pokok dari buku komik dalam layanan informasi adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa. Penggunaan komik dalam pengajaran sebaiknya dipadukan dengan metode mengajar, sehingga komik dapat menjadi alat pengajaran yang efektif. Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana anak membacanya tanpa harus dibujuk. Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat belajar para siswa.

#### **2.4 Menumbuhkan Minat Belajar melalui Layanan Informasi dengan Media Komik**

Telah di jelaskan di muka bahwa minat merupakan kecenderungan dan ketertarikan untuk memperhatikan dan melakukan sesuatu hal karena hal tersebut penting dan memiliki nilai lebih. Minat belajar belajar yang dimaksud disini adalah kecenderungan dan ketertarikan untuk memperhatikan dan melakukan sesuatu hal dalam aktivitas belajar karena hal tersebut penting dan memiliki nilai lebih. Artinya, minat belajar pada siswa menjadi sangat penting bagi siswa dalam mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Tanpa adanya minat belajar, siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar, mengalami kesusahan dalam menguasai pelajaran yang diajarkan, yang pada akhirnya berimbas pada prestasi belajar yang kurang baik (kegagalan dalam belajar). Untuk itu siswa memerlukan adanya

motivasi untuk menumbuhkan minat belajarnya supaya bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Terdapat indikator minat belajar yang rendah yang ditandai dengan tidak ada perasaan senang saat mengikuti pelajaran, tidak adanya rasa ketertarikan dalam belajar, tidak adanya peningkatan perhatian, tidak adanya aktifitas serta keterlibatan sra aktif pada kgiatan belajar yang merupakan akibat dari rasa tidak senang dan cuek.

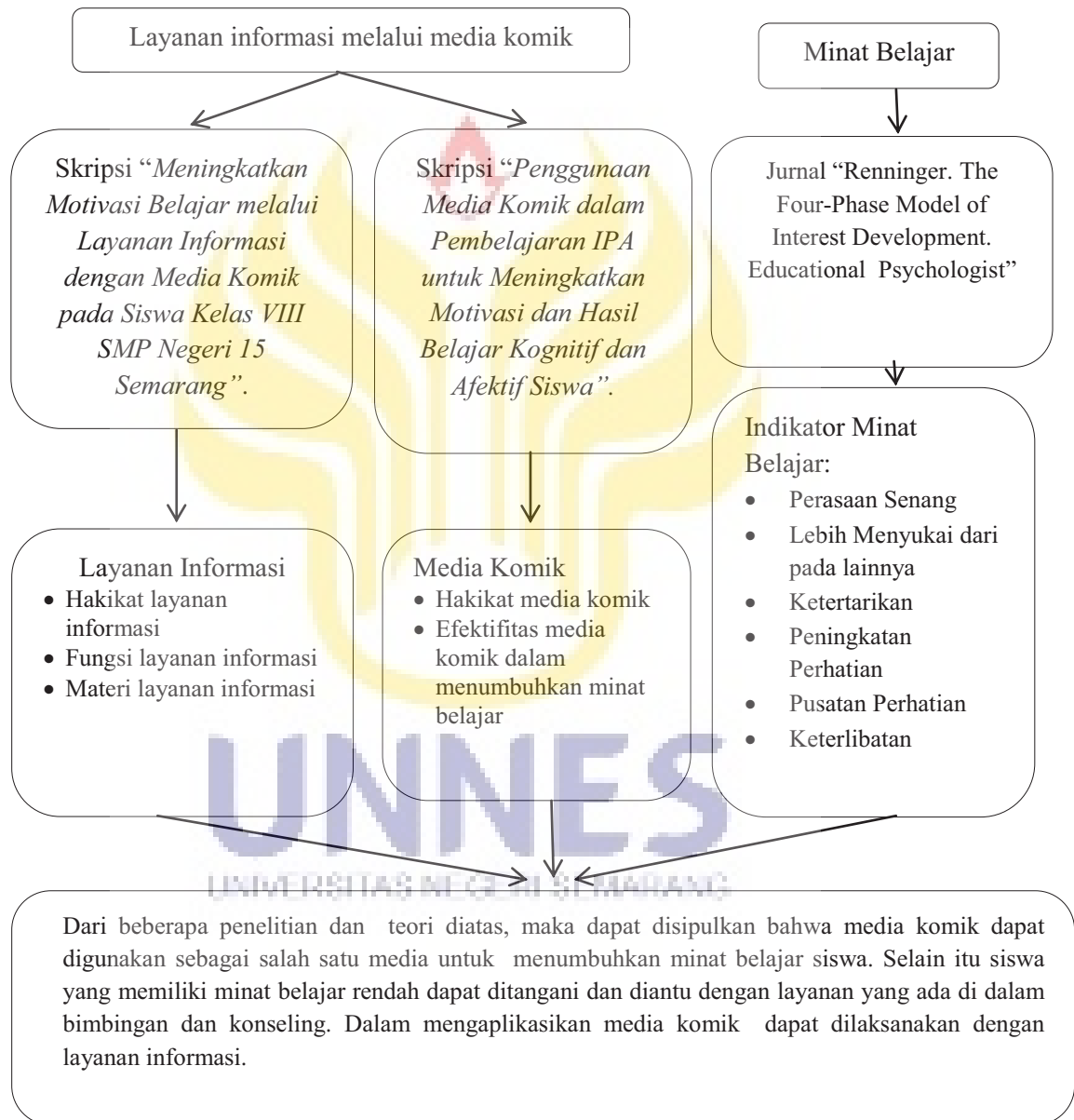
Berkaitan dengan masalah minat belajar diatas, peneliti meberikan layanan informasi dengan media komik yang dijadikan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan minat belajar pada siswa karena sesuai dengan tujuan layanan informasi yaitu untuk membekali individu atau siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, pribadi-sosial dan pekerjaan yang berguna untuk mengenal diri, meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, serta menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Media komik dalam penelitian ini adalah media instruksional edukatif yang berbentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerangkan suatu cerita ringkas yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar yang mempunyai sifat sederhana, jelas, serta diolah dengan pemakaian warna-warna yang menarik perhatian

Dengan demikian pemberian layanan informasi tentang minat belajar dengan menggunakan media komik dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa

untuk berkonsentrasi kepada informasi yang disampaikan, sehingga siswa dapat menumbuhkan minat belajarnya.

## 2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka konseptual menumbuhkan minat belajar melalui layanan informasi dengan media komik

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2012: 96). Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “Ada pengaruh layanan informasi dengan media komik terhadap peningkatan minat siswa kelas XIID MTs Al-Muawanah Kendaldoyong”.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Komik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Muawanah Kendaldoyong dapat diambil kesimpulan

1. Minat belajar siswa kelas VIII MTs Al-Muawanah Kendaldoyong sebelum mengikuti layanan informasi dengan media komik menunjukkan kategori yang sama yaitu sedang pada kelas VIII B (kelompok kontrol) dan kelas VIII D (kelompok eksperimen). Hasil ini didapatkan melalui kegiatan *pre test* atau data awal untuk mengetahui keadaan sikap siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
2. Minat belajar pada siswa kelas VIII D (kelompok eksperimen) setelah mendapatkan layanan informasi dengan media komik mengalami perubahan yang mengarah pada minat belajar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang dihasilkan dari layanan informasi dengan media komik untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa. Berbeda dengan kelas VIII B (kelompok kontrol) yang tidak diberikan perlakuan yang sama, mereka tidak menunjukkan perubahan yang mengarah pada minat belajar yang lebih tinggi.
3. Perubahan minat belajar pada siswa juga dapat dilihat melalui hasil data *post test*. Minat belajar kelas VIII D (kelompok eksperimen) sesudah mendapatkan

layanan informasi dengan media komik menunjukkan pada kategori tinggi. Namun minat belajar kelas VIII B (kelompok kontrol) yang tidak mendapatkan perlakuan menunjukkan pada kategori yang sama dengan kategori pada saat *pre test* yakni kategori sedang. Dengan demikian kelas VIII D (kelompok eksperimen) memiliki skor yang lebih tinggi dari pada kelas VIII B (kelompok kontrol)

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dibuktikan adanya peningkatan minat belajar pada siswa kelas VIII MTs Al-Muawanah Kendaldoyong setelah mendapatkan layanan informasi dengan media komik, maka dapat peneliti berikan saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

### 5.2.1 Secara Praktik

#### 5.2.1.1 Untuk Konselor

Bagi Guru-guru BK MTs Al-Muawanah Kendaldoyong hendaknya dapat mengoptimalkan layanan informasi dengan media komik dengan media yang berbasis online sehingga dapat akses kapanpun.

#### 5.2.1.2 Untuk MGBK

Untuk dapat mengembangkan keterampilan memberikan layanan informasi dengan media komik bagi konselor, maka MGBK hendaknya mengadakan pelatihan atau seminar mengenai layanan informasi dengan media komik.

### 5.2.1.3 Untuk Sekolah

Sekolah hendaknya memfasilitasi guru didalam memberikan dan mengembangkan metode layanan yang kreatif dan inovatif. Seperti misalnya menyiapkan LCD, proyektor dan lain-lain, sehingga lebih mudah guru dalam mengembangkan kreatifitasnya.

### 5.2.2 Penelitian Lanjutan

1. Untuk penelitin selanjutnya, jika akan meneliti tentang variable yang sama yaitu tentang minat belajar atau minat lainnya, bias menggunakan media atau metode yang lebih baik atau lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Pada penelitian terdahulu layanan dan media dalam bimbingan dan konseling lebih banyak digunakan untuk penelitiaan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Untuk penelitian selanjutnya agar lebih bias mengaplikasikan dalam penelitian di sekolah dasar. Selain untuk membantu perkembangan siswa secara optimal, hal ini juga membantu/ memperkenalkan/ mengembangkan media dan layanan dalam bimbingan dan konseling. Selain itu, dalam jurusan bimbingan dan konseling itu sendiri terdapat peminatan BK di sekolah dasar (SD).



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchori. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Aksara Baru
- Charles Thecker, *How to Use Comic Life in Classroom*, h. 7, dalam <http://www.mancinstruct.com/node/69>, diakses 25 April 2012
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakir. 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- , 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- , 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gane Yang, *Strengths of Comics in Education*, h, 1-4 dalam <http://www.humblecomics.com/comicsedu/about.html>, diakses 15 Desember 2011
- Handayani, T. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Game untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Pendidikan Fisika.
- Hidi Suzane, and K. Ann Renninger. The Four-Phase Model of interest development. *Educational Psychologist*. 41(2), 111-127
- Kartono, K. 1996. *Pendidikan Politik*, Bandung: Mandar Maju.
- Khairani, M. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

- Lazandes Rebecca and Ittle Angela.2012. *Mathematics Interest and Achievement: What Role Dole Perceived Parent and Teacher Support Play? A Longitudinal Analysis*. International Journal of Gender Science and Techology, vol. 5, No.3
- Marsudi, S dkk. 2010. *Layanan Bimbingan Konseling Disekolah*. Surakarta: Mumammadiyah University Press
- Mathematics Computing Club. 2015. *Pelatihan olah data statistik dengan software SPSS*. MCC Unnes
- Mugiarso, H dkk.2012. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press
- Nurihsan, A.J. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang*. Bandung : PT Refika Aditama
- Prayitno dan Erman A. 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puspita rini, R. Prodjodantoso A.K, dkk. 2014. Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif. Skirpsi tidak diterbitkan. UNY
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Schunk, D.H. Paul R. P. Judith L. M. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan*. Terjemahan Ellys Tjo. Jakarta Barat: PT indeks Permata Puri Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subramaniam, PR. 2009. "Motivational effect of interest on sudent engagement and learning in physical education". *international journal psychology education*. 46 (2), 11-19
- Sudjana, Nana dan Ahmad R. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sujanto, A. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung : Usaha Nasional.
- Sutoyo, A. 2009. *Pemahaman Individu*. Semarang: CV Widya Karya
- Tafsir, A. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Ulfa, M. 2015. *Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Layanan Informasi dengan Media Komik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Bimbingan dan Konseling.
- Usman, Moh. U. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. 2005/1997. *Pengantar Psikologi Umum* . Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Winkel, W. S. dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama

